

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Studi Kasus**

Karya tulis ilmiah ners dalam rancangan studi kasus ini didasarkan pada pendekatan kualitatif yang melibatkan penggunaan wawancara mendalam dan observasi terhadap partisipan yang dipilih secara purposif. Penelitian yang menggunakan sampel purposif akan memilih partisipan berdasarkan karakteristik atau kondisi yang relevan dengan topik penelitian, dengan tujuan agar sampel tersebut dapat memberikan wawasan yang mendalam dan representatif terhadap fenomena yang diteliti. Metode ini dianggap relevan dalam konteks memahami interaksi sosial yang kompleks dan dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis individu (Creswell, 2013). Fokus studi ini adalah untuk menggali bagaimana dinamika dalam mengontrol halusinasi dengan pemberian terapi generalis menggunakan pendekatan model eksistensial pada pasien gangguan persepsi sensori halusinasi.

#### **3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Puskesmas Bantur, Desa Bantur, dengan periode penelitian selama 4 hari mulai dari tanggal 15 Januari 2024 hingga 19 Januari 2024.

#### **3.3 Subyek Penelitian**

Subyek dalam studi kasus ini adalah Tn. I dengan diagnosis medis skizofrenia, mengalami gangguan persepsi sensori dalam bentuk halusinasi

pendengaran, yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bantur yang memenuhi kriteria sebagai subjek yang telah ditetapkan.

### **3.4 Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Wawancara**

Dalam studi ini, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pendekatan semi-struktur. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang mendalam dan kontekstual dari subjek penelitian. Peneliti merancang pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur namun memberikan fleksibilitas untuk mengeksplorasi topik secara lebih luas berdasarkan respon individu. Wawancara semi-struktur memungkinkan peneliti untuk memahami secara lebih baik pengalaman subjek terkait dengan halusinasi pendengaran dan bagaimana hal ini mempengaruhi kehidupan sehari-harinya. Penekanan pada interaksi antara peneliti dan subjek juga membantu dalam membangun kepercayaan dan memfasilitasi pengungkapan yang lebih terbuka dan mendalam (Creswell, 2013).

Metode ini bertujuan untuk menyelidiki dengan lebih dalam persepsi dan pengalaman yang dirasakan oleh Tn. I terkait dengan halusinasi pendengaran, dan juga untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan untuk mengatasi kondisi ini. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak gangguan mental seperti skizofrenia dan halusinasi pendengaran terhadap kehidupan sehari-hari individu tersebut.

### **3.4.2 Observasi Dan Pemeriksaan Fisik**

Observasi dan pemeriksaan fisik digunakan dalam penelitian ini untuk mengamati perilaku dan respons fisik subjek penelitian secara langsung. Melalui observasi, peneliti dapat mengumpulkan informasi mengenai interaksi sosial, ekspresi emosi, dan tanda-tanda fisik yang mungkin terkait dengan gangguan seperti halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia. Selain itu, pemeriksaan fisik dilakukan untuk mengevaluasi kondisi fisik subjek, seperti tingkat kebersihan diri, keberadaan luka, atau tanda-tanda stres yang dapat berhubungan dengan pengalaman psikologis mereka.

Metode pengumpulan data ini bertujuan untuk menilai respon subjek untuk mendapatkan data fokus pada pengontrolan halusinasi klien terhadap pendekatan model eksistensial yang menekankan pada pemberian makna dan tujuan hidup bagi klien melalui partisipasi dalam aktivitas yang bermakna dalam kehidupan sehari-hari dan terapi generalis yang diberikan kepada Tn. I. dan melakukan terapi generalis dengan pendekatan model eksistensial ini, diharapkan bahwa klien dapat mengelola pengalaman halusinasinya untuk mendukung keberlangsungan kehidupan sehari-hari.

### **3.4.3 Studi Dokumentasi**

Studi ini menggunakan metode pengumpulan data berupa studi dokumentasi untuk mengumpulkan informasi dari catatan medis dan dokumen lain yang relevan mengenai Tn. I, seorang pasien dengan skizofrenia dan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran. Pendekatan studi dokumentasi memungkinkan peneliti untuk menyelidiki secara komprehensif

riwayat medis, hasil pemeriksaan sebelumnya, dan intervensi yang telah dilakukan terhadap klien ini.

Dengan menggunakan pendekatan ini, bertujuan untuk mendokumentasikan efektivitas terapi generalis dengan pendekatan model eksistensial pada Tn. I, dengan fokus pada bagaimana klien dapat mengontrol halusinasi dalam pengalaman hidup sehari-hari dan perubahan perilaku dapat tercermin melalui catatan dokumentasi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa studi dokumentasi efektif dalam mengumpulkan data historis yang signifikan untuk penelitian kesehatan mental, serta untuk mengevaluasi dampak intervensi terapeutik pada individu dengan gangguan psikologis (Creswell, 2013).

Mengacu pada jurnal ini, pendekatan studi dokumentasi diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana terapi generalis dengan pendekatan eksistensial mempengaruhi pengalaman dan kualitas hidup klien dalam menghadapi halusinasi pendengaran. Studi dokumentasi juga memungkinkan peneliti untuk melacak perubahan dalam respons klinis dan penyesuaian terhadap terapi seiring waktu, yang penting untuk pengembangan praktik klinis yang lebih efektif.